

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Perkembangan suporter dalam olahraga sepak bola dapat dikatakan cukup pesat khususnya di Indonesia, hal tersebut terbukti dengan munculnya sejumlah suporter perempuan di kota Bandung yaitu *Viking Girls*. Suporter perempuan dari klub sepak bola Persib Bandung, dengan jumlah anggota yang cukup banyak dan komunitas suporter yang seluruh anggotanya adalah perempuan, membuktikan bahwa dengan munculnya perempuan dalam sepak bola menjadi sebuah fenomena yang memberikan warna baru dalam dunia sepak bola. Komunitas suporter *Viking Girls* merupakan sebuah komunitas atau sebuah organisasi tempat saling interaksi antar anggota dalam memberikan dukungan kepada klub sepak bola Persib Bandung. Terbentuknya komunitas suporter *Viking Girls* yaitu pada tahun 1993 dengan nama *Ladies Vikings* kemudian seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1997, komunitas ini pun mengganti nama komunitasnya menjadi *Viking Girls* yang memiliki arti para penjelajah perempuan. Komunitas suporter *Viking Girls* sampai saat ini memiliki anggota yang cukup banyak dengan jumlah anggota aktif sekitar 250 dan terbagi di seluruh cabang wilayah Indonesia bahkan luar negeri seperti *Viking girls* Hongkong dan Arab Saudi¹.

Komunitas suporter *Viking Girls* selalu hadir di stadion untuk memberikan dukungan kepada klub Persib Bandung, yaitu tepat di bagian timur stadion. *Viking Girls* memberikan dukungan dengan datang ke stadion menyaksikan dan menyanyikan lagu-lagu atau *chant* untuk memberikan semangat kepada pemain. Selain itu *Viking Girls* juga memberikan dukungan dengan cara membeli tiket, *merchandise*, *jarsey original* dan melakukan *awayday* atau mendukung di kandang

¹ Hasil wawancara dengan ketua komunitas suporter *Viking Girls* dan observasi pra penelitian, pada hari Sabtu tanggal 01 April 2023 pukul 08.00

lawan. Dukungan-dukungan itu dilakukan atas dasar kecintaan kepada klub Persib Bandung.

Komunitas suporter *Viking Girls* adalah sekelompok orang-orang yang memiliki kecintaan dan memiliki tujuan yang sama yaitu mendukung klub Persib Bandung, serta mempunyai aturan yang di sepakati bersama. Didalam sebuah kelompok harus ada interaksi, saling ketergantungan antara individu dan memiliki aturan main yang disepakati bersama. Komunitas suporter *Viking Girls* merupakan kelompok suporter yang semua anggotanya adalah perempuan, itu artinya komunitas ini memiliki perbedaan dan keunikan, tidak seperti komunitas suporter yang isinya bercampur antara laki-laki dan perempuan contoh komunitas yang bercampur anantara laki-laki dengan perempuan adalah The Boms, Bomber dan lainnya. Karena sebagian besar komunitas yang bercampur antara perempuan dengan lakil-laki biasanya laki-lakilah yang memegang kekuasaan sedangkan perempuan hanya menjadi anggota pasif.

Menurut hasil dari pra observasi peneliti yang sudah melakukan wawancara dengan ketua *Viking Girls* menyatakan bahwa, selain mendukung klub Persib Bandung, komunitas suporter *Viking Girls* juga sering melakukan bakti sosial, seperti penggalangan dana, donasi dan bantuan bantuan lainnya. Komunitas suporter *Viking Girls* juga memberikan edukasi seks dalam bentuk seminar juga menyuarakan hak-hak perempuan serta memberikan edukasi tentang bahaya-bahaya penyakit yang memungkinkan terjadi kepada perempuan, seperti penyakit kanker serviks, kanker payudara dan penyakit- penyakit lainnya. Tidak hanya memberikan edukasi tentang penyakit penyakit yang bisa terjadi pada perempuan, komunitas supporter *Viking Girls* juga memberikan bantuan kepada perempuan yang sudah terpapar penyakit. Maka dari itu komunitas suporter *Viking Girls* tidak hanya mendukung klub Persib Bandung tapi juga membantu sesama perempuan.²

² Hasil wawancara dengan ketua komunitas suporter *Viking Girls* dan obervasi pra penelitian, pada hari sabtu tanggal 01 April 2023 pukul 08.00



Gambar 1. 1 Kampanye Stop Pelecehan Seksual Di Stadion dan Anggota Komunitas Suporter Viking Girls
Sumber : Instagram Viking Girls

Namun dalam perkembangannya suporter sepak bola khususnya di Indonesia masih terdapat diskriminasi yang terjadi kepada suporter perempuan seperti dikatakan Amir Hamzah (2021) dalam artikel media online, bahwa dibalik fenomena munculnya suporter perempuan, beberapa fakta menunjukkan masih banyaknya kekerasan seksual, pelecehan seksual dan diskriminasi yang terjadi kepada suporter perempuan dalam sepak bola. Hal tersebut membuktikan bahwa kehadiran perempuan dalam sepak bola masih menjadi kontroversi. Pelecehan seksual di stadion sebenarnya memang sudah lama terjadi. Namun dulu pelecehan seksual yang dialami oleh *Viking Girls* lebih kepada pelecehan verbal, namun setelah verbal, pelecehan mulai menjurus kepada pelecehan fisik. Penonton perempuan di stadion mulai mengeluhkan banyak oknum suporter yang melakukan pelecehan fisik.³ Maka dari itu komunitas suporter perempuan *Viking Girls* mengkampanyekan stop pelecehan seksual, agar perempuan merasa aman dan nyaman ketika menjadi seorang suporter.

³ Amir Hamzah "Membaca Fenomena Pelecehan Seksual Kepada Perempuan di Stadion"
<https://www.detik.com/jabar/sepakbola/d-6274556/viking-girls-bicara-ngernya-pelecehan-seksual-di-stadion>. Diakses 21 Mei 2023

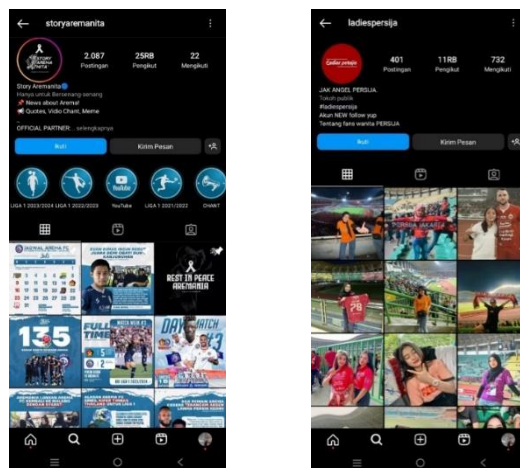
Seiring dengan meningkatnya minat perempuan terhadap olahraga sepak bola, dewasa ini makin banyak bermunculan komunitas-komunitas suporter perempuan di Indonesia, hal ini terbukti dengan terbentuknya berbagai komunitas suporter perempuan yang tidak hanya di klub Persib Bandung saja tetapi hampir semua klub sepak bola di Indonesia memiliki komunitas-komunitas suporter perempuan. Bahkan tak jarang komunitas ini memiliki anggota yang jumlahnya semua perempuan. Saat ini disebagaian besar klub sepak bola di Indonesia sudah mempunyai komunitas suporter perempuannya masing-masing, tidak hanya Persib Bandung yang memiliki komunitas suporter perempuan *Viking Girls* ada juga klub Persija dengan komunitas suporter perempuan Jak Angel, Arema dengan nama komunitas suporter perempuan Aremanita dan masih banyak lagi. Sedangkan di kota Bandung sendiri komunitas suporter perempuan yang cukup besar saat ini adalah komunitas suporter *Viking Girls*, suporter perempuan dari klub sepak bola yang cukup besar.

Dalam sepak bola di Indonesia saat ini, terlihat makin banyak perempuan yang menggemari olahraga sepak bola bahkan fanatisme dari seorang suporter perempuan juga tidak diragukan lagi. Suporter perempuan di Indonesia kini tidak hanya pasif tetapi juga berperan aktif, membuat koreografi, menyanyikan lagu dan masih banyak lagi peran komunitas suporter perempuan dalam sepak bola. Meskipun komunitas suporter perempuan di Indonesia sampai saat ini jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki, suporter perempuan pada saat ini tetap membuktikan kemandiriannya dan kekompakannya dalam mendukung sebuah klub yang didukungnya. Hal ini terbukti dengan adanya kepengurusan di setiap komunitas yang memegang jabatan dan tanggung jawab penuh.

Meskipun begitu menurut Riri Rahayuningsih (2023), dalam sebuah artikel media online juga menjelaskan bahwa anggapan sepak bola sebagai cabang olahraga yang maskulin identik dengan kaum laki-laki perlahan mulai luntur. Sebab, kini tak sedikit perempuan yang mendapatkan posisi di dalam dunia sepak bola. Mulai dari menjadi pemegang jabatan di induk organisasi sepak bola, menjadi pemain di lapangan (karena sepak bola perempuan juga sudah mendapat tempat),

hingga menjadi suporter yang bernyanyi lantang di tribun. Akan tetapi, jika kita lebih jeli dalam mengamati, sejatinya bias gender itu masih ada. Diakui atau tidak, anggapan sepak bola sebagai lambang maskulinitas belum terlepas. Sepak bola masih diidentikan dengan kaum laki-laki⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih komunitas suporter *Viking Girls* yang berada di kota Bandung. Peneliti memilih komunitas suporter *Viking Girls* karena komunitas suporter *Viking Girls* memiliki beberapa keunikan selain menjadi seorang suporter. Hal ini terlihat dari akun Instagram komunitas suporter *Viking Girls*, yang mengkampanyekan stop diskriminasi dan pelecehan seksual, komunitas suporter *Viking Girls* juga memberikan bakti sosial, membuka usaha bersama dan memberikan edukasi seperti seminar tentang seputar keperempuanan. Jika dibandingkan dengan komunitas suporter perempuan di beberapa klub lain yang hanya memberikan dukungan saja, komunitas suporter perempuan *Viking Girls* ini terbilang cukup aktif karena komunitas ini banyak kegiatan bukan hanya menjadi seorang suporter yang hanya mendukung timnya saja.



Gambar 1. 2 Akun Instagram Aremanita dan Jak Angel
Sumber : Instagram Aremanita dan Jak Angel

⁴ Riri Rahayuningsih “Bias Gender Dalam Sepak Bola”
<https://football-tribe.com/indonesia/2018/05/21/bias-gender-dalam-sepak-bola/>, diakses pada hari Kamis 25 Mei 2023

Pada gambar di atas terdapat dua akun Instagram resmi komunitas suporter perempuan dari dua klub besar lainnya yaitu Arema dan Persija. Dari akun tersebut terlihat bahwa komunitas suporter perempuan dari klub arema yaitu aremanita dalam akun resminya hanya membahas seputar bola dan arema saja, serta tidak terlibat aktif dalam aktivitas lain. Sedangkan dari akun resmi komunitas suporter perempuan klub persija yaitu jak angel hanya menampilkan foto-foto perempuan penggemar Persija saja tanpa ada aktifitas lainnya. Maka dari itu dapat jika dilihat dari perbandingannya komunitas suporter perempuan *Viking Girls* memiliki keunikan tersendiri, mereka tidak hanya aktif sebagai suporter tetapi juga aktif sebagai aktivis perempuan dan juga banyak kegiatan lain yang dilakukan selain mendukung klub Persib Bandung.

Saat ini sepak bola tidak hanya digemari oleh laki-laki saja banyak perempuan dengan latar belakang yang beragam contohnya, seperti ibu rumah tangga, mahasiswa maupun wanita karir suka dengan sepak bola, suka menonton sepak bola dan senang melihat *euphoria* di stadion ketika menyaksikan klub kebanggannya yang akhirnya muncul rasa cinta serta bertumbuh menjadi fanatisme sampai saat ini makin banyak perempuan yang menjadi suporter dan makin banyak perempuan yang menggemari sepak bola bahkan banyak perempuan yang menjadi atlet sepak bola. Toffolotti dalam Asmara (2019) menyatakan bahwa sejak tahun 1990-an, semakin banyak pendukung perempuan yang terjun langsung ke lapangan menjadi suporter klub kesukaannya. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam sepak bola meski tak banyak seolah sudah memberikan sinyal bahwa kesetaraan gender sudah mulai terbangun dalam sepak bola.

Meskipun jumlah suporter perempuan terus mengalami peningkatan representasi suporter perempuan masih sedikit jumlahnya di bandingkan dengan laki-laki, hal ini terlampir dalam penelitian Neilsen pada tahun 2013 dalam sebuah artikel online (2023) data penelitian yang di lakukan Nielsen tersebut menunjukkan bahwa hanya 32% supporter perempuan pada tahun 2013, atas dasar tersebut

terlihat bahwa olahraga sepak bola masih di dominasi oleh laki-laki⁵. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lennis dan Pster (2015:158) dalam sebuah penelitian (2019), yang menemukan permasalahan dengan masih kurang diterimanya perempuan dalam olahraga sepak bola. Fenomena proses komunikasi dan penunjukkan diri yang dilakukan oleh perempuan dalam mendukung tim sepak bola yang mereka idolakan merupakan hal yang cukup sulit dilakukan tidak seperti penggemar pria pada umumnya.

Sepak bola sendiri merupakan jenis olah raga yang memiliki kekuatan yang magis untuk membangkitkan gairah, mengugah gaya, mendobrak selera, dan memunculkan rasa bangga yang sebelumnya tersimpan dalam diri manusia. Poer (2006) menjelaskan, sepak bola saat ini sudah mencerminkan sebagai sebuah kekuatan global, kekuatan politik dan bahkan kekuatan budaya. Sepak bola adalah bisnis, identitas politik dan keyakinan yang termodifikasi melalui penyelenggaraan suatu perayaan yang penuh kegembiraan. Sepak bola menjadi sedemikian besar, kuat, dan berpengaruh. (Iswandi Syahputra, 2016)

Dengan demikian dalam dunia sepak bola, suporter tentu saja mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan dukungan dan semangat kepada pemain. Suporter adalah orang yang memberikan dukungan dalam satu pertandingan, demikian KBBI mendefinisikannya. Pengertian ini tidak merujuk pada pertandingan yang spesifik, akan tetapi keberadaan suporter tentunya sangat melekat dengan dunia olahraga termasuk dalam sepak bola. Suporter membuat pertandingan akan semakin berkesan dan lebih menarik.

Sepak bola dan suporter adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, hampir diseluruh klub sepak bola pasti memiliki kelompok suporternya masing-masing. Hal ini tentu saja juga berlaku untuk klub sepak bola di Jawa Barat yaitu Persib Bandung, yang juga sudah membawa sikap fanatisme yang tinggi terhadap perjalanan sejarah sepak bola di Indonesia khususnya dan sepak bola Jawa Barat.

⁵ Fajar Agusta “Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Sepak Bola”
<https://football-tribe.com/indonesia/2020/02/20/kesetaraan-gender-dalam-sepak-bola/> diakses pada hari jumat 26 Mei 2023

Terbentuknya Komunitas suporter *Viking Girls* serta beberapa kelompok suporter Persib Bandung yang lain, menjadi bukti bahwa Persib Bandung sudah menjadi ikon dan kebanggaan tersendiri bagi warga Bandung khususnya para suporter perempuan. Sehingga memunculkan rasa kecintaan yang mendalam di hati para pendukungnya.

Dalam dunia sepak bola tentu tidak jarang terdengar kata fanatisme. Fanatisme sendiri dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku individu maupun kelompok yang tidak jarang dapat menimbulkan perilaku agresif. Fanatisme suporter sepak bola dalam mendukung klub kebanggaannya muncul karena atas dasar rasa cinta dan dedikasi kepada klub kebanggaannya yang begitu besar. Memang kemenangan adalah hal yang paling ditunggu oleh suporter sebuah klub sepak bola, namun jika klub sepak bola tersebut mengalami kekalahan hal tersebut terkadang tidak akan membuat suporter meninggalkan klub kebanggaannya, seperti contohnya Persib Bandung mendapat kekalahanpun, tidak membuat komunitas suporter *Viking Girl* untuk berhenti mendukung dan meninggalkan klub Persib Bandung. Dengan demikian dapat terlihat bahwa fanatisme seorang suporter tidak luntur hanya dengan kekalahan.

Dengan demikian, menjadi seorang suporter perempuan tentu akan mempunyai motif dan juga tujuan. Kemudian untuk mencapai sebuah tujuan tersebut, para suporter perempuan tersebut akan mempunyai motif-motif tertentu ketika menjadi seorang suporter perempuan demi mencapai sebuah tujuan. Di dalam teori fenomenologi, Schutz menyebutkan adanya *because motive* sebelum *in order to motive*. Sehingga ketika dengan memahami makna dan tindakan seseorang melalui *motivational contex* telah tercipta kesadaran sosial bagi setiap individu. Akibatnya pemahaman terhadap tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari secara otomatis menunjuk pada kesadaran sosial. (Basrowi, 2014), (dalam Zaenuddin & Handoyo 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. “Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti

penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama” (Kuswarno, 2013). Peneliti menggunakan fenomenologi dikarenakan pada penelitian ini berkaitan dengan fenomenologi yang mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna, konsep atau fenomena dari makna dukungan sebuah komunitas suporter *Viking Girls* kepada klub sepak bola Persib Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mengkaji tentang pemaknaan sebuah loyalitas dan dukungan sebuah komunitas suporter *Viking Girls* kepada klub sepak bola Persib Bandung.

Dalam memaknai tindakan seorang suporter perempuan dapat dipahami dengan mengetahui motif-motif menjadi suporter perempuan. Alfred Schutz (dalam Hamzah, 2020: 54) menyebutkan bahwa pertanyaan yang memungkinkan untuk menggali makna dari tipe-tipe tindakan adalah mengetahui motifnya. Alfred Schultz (1932) menjelaskan mengenai motif tersebut dengan konsepsi *because motive*, dimana tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. (Ritzer, 2007) Motif sebab merupakan landasan imajinasi dan berpikir seseorang yang merupakan bentukan pengalaman masa lalu dan menjadi petunjuk perilaku dimasa kini. Menurut Alferd Schultz (1932), motif sebab merupakan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan yang memiliki makna sangat signifikan dalam kehidupan dan kehidupan sehari-hari. Motif hobby, motif interaksi sosial, motif keamanan, dan motif prestasi merupakan bagian dari motif sebab. Motif tujuan adalah alasan seseorang merujuk kepada suatu keadaan pada masa yang akan datang, dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakan seseorang pada masa kini dan masa yang akan datang. Motif kesenangan, motif Fanatisme, motif Ekspresi diri, dan merupakan bagian dari motif tujuan (Zaenuddin & Handoyo, n.d.).

Selanjutnya Schutz dalam Hamzah (2020) juga menjelaskan bahwa dalam proses pemaknaan terjadi kesepakatan yang tidak terjebak pada pemikiran ilmiah sosial, tetapi pada interpretasi terhadap kehidupan keseharian yang didasarkan pada kesepakatan antara peneliti dengan objek penelitian yang sekaligus menjadi subjek. Subjek bertugas menginterpretasikan dunia dalam kerangka proses pencarian dan pemahaman terhadap konstruksi makna dari suatu proses yang bernama intersubjektivitas. Makna yang terbangun dari setiap interaksi tidak lepas dari latar belakang biografis, sehingga proses pemaknaan membentuk system relevansi yang menjalankan proses interaksi dengan lingkungan (Hamzah, 2020) Poloma (2013) menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan realitas yang tampak dan fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri, fenomena memiliki makna yang memerlukan penafsiran, maka fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui hakikat makna terdalam dari fenomena tersebut (Hamzah, 2020) maka dari penjelasan tersebut peneliti melihat sebuah fenomena yang unik untuk di kaji dan diketahui lebih mendalam tentang makna dari fenomena yang akan di teliti.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai “Makna Dukungan Anggota Komunitas Suporter *Viking Girl* terhadap Klub Sepak Bola Persib Bandung” dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yang tidak hanya mencoba menjelaskan dunia sosial, tetapi mencoba menjelaskan berbagai hal mendasar dari konsep ilmu pengetahuan serta berbagai model teoritis dari realitas yang ada (Hamzah, 2020) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fenomenologi Alfred Schutz yang membedakan antara makna dan motif, yang di mana makna berkaitan dengan aktor yang penting dalam kehidupan sosialnya. Sementara motif adalah merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Teori fenomenologi menurut Schutz memperkenalkan dua istilah motif, yang pertama adalah motif “karena” (*because of Motif*) yang kedua adalah motif “untuk” (*in order motif*). (Kuswarno, 2013). Schutz juga menyatakan bahwa setiap individu

berinteraksi dengan dunia berdasarkan dengan menggunakan bekal pengetahuan yang terdiri dari konstruksi dan kategori umum yang pada dasarnya bersifat sosial.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang disebutkan di atas maka fokus dalam penelitian ini “Bagaimana Makna Dukungan Komunitas Suporter *Viking Girls* Terhadap Klub Sepak Bola Persib Bandung?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk memperjelas fokus penelitian berikut rincian berupa pertanyaan penelitian ini:

1. Bagaimana Pengalaman Komunitas *Viking Girls* dalam memberikan dukungan Kepada klub sepak bola Persib Bandung?
2. Apa Motif Komunitas *Viking Girls* dalam memberikan dukungan kepada klub Sepak Bola Persib Bandung?
3. Bagaimana Makna Komunitas *Viking Girls* dalam memberikan dukungan pada klub sepak bola Persib Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman dukungan anggota komunitas suporter *Viking Girls* terhadap klub sepak bola Persib Bandung.
2. Untuk mengetahui motif dukungan anggota komunitas *Viking Girls* dalam memberikan dukungan terhadap klub sepak bola Persib Bandung.
3. Untuk mengetahui makna dukungan anggota Komunitas *Viking Girls* kepada klub sepak bola Persib Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dengan penjabaran sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemaparan yang jelas dan mendalam mengenai makna dukungan dari komunitas suporter *Viking Girls*. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk literatur yang dapat menjadi perbandingan dengan peneliti lain di masa yang akan datang. Selain itu, dapat memberi kontribusi pada bidang ilmu komunikasi organisasi dan kajian dalam ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman serta pengalaman mengenai isu gender dalam sepak bola dan komunitas suporter sepak bola dalam bidang ilmu komunikasi khususnya memahami tentang komunikasi dalam sebuah organisasi.
2. Manfaat bagi akademis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai sumber rujukan dan juga pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi.
3. Bagi komunitas suporter *Viking Girls*, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam mengetahui loyalitas dan makna dukungan bagi komunitas suporter *Viking Girl* terhadap klub sepak bola Persib Bandung dan memahami komunikasi dalam sebuah organisasi.
4. Bagi masyarakat, melalui pemaparan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pemaknaan dukungan dan loyalitas suporter perempuan dalam olahraga sepak bola, agar dapat terwujudnya kesetaraan gender dalam olahraga khususnya olahraga sepak bola dan memahami komunikasi dalam sebuah organisasi.